

---

## **ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PABRIK GULA SEI SEMAYANG**

---

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM IN INCREASING THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES AND THE WELFARE OF THE COMMUNITY IN THE SEI SEMAYANG SUGAR FACTORY

---

<sup>1)</sup>Niar Fitri, <sup>2)</sup>Aswan Hasoloan, <sup>3)</sup>Farid Hanum Nasution

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Dharmawangsa

Jl. Kol. Yos Sudarso No.224, Glugur Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan,  
Sumatera Utara 20115

\*Email: faridahanum@dharmawangsa.ac.id

### **ABSTRAK**

Program CSR Pabrik Gula Sei Semayang memiliki 4 (empat) pilar yaitu lingkungan, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan ditambah satu program yang bersifat karikatif yaitu infrastruktur. Di dalam pelaksanaannya, program CSR Pabrik Gula Sei Semayang tersebut belum berjalan secara maksimal. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil dan analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Pencapaian tujuan Pabrik Gula Sei Semayang sudah cukup efektif pada lingkungan dan bantuan sosial masyarakat di lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang namun masih kurang dalam CSR di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang sedangkan Integrasi Pabrik Gula Sei Semayang belum mampu untuk dikatakan efektif karena beberapa pernyataan dari hasil wawancara komunikasi dan sosialisasi hanya dilakukan pada pihak pemerintah setempat tanpa melibatkan masyarakat secara langsung. Adaptasi pada Pabrik Gula Sei Semayang belum terlihat efektif dalam menyesuaikan kebutuhan pemberdayaan masyarakat. Pabrik Gula Sei Semayang masih berfokus menggunakan dana CSR untuk kepentingan sumbangan terhadap masyarakat padahal dana CSR dapat dipergunakan lebih bermanfaat salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Program, Corporate Social Responsibility, Kualitas SDM, Kesejahteraan Masyarakat*

## PENDAHULUAN

Kemajuan bisa menjadi persiapan perubahan yang sadar, teratur dan ekonomis. Perbaikan suatu bangsa pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan bersama-sama oleh semua mitra. Terpisah dari pemerintah, Sebagian Besar pemenuhan kebutuhan masyarakat dilakukan oleh dunia usaha. Pendirian perusahaan di tengah masyarakat memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dunia perdagangan memiliki andil terbesar dalam kemajuan ekonomi). Pengaruh negatif dapat dirasakan ketika perusahaan tidak semakin kaya tetapi bahkan semakin efektif, sedangkan jumlah individu yang miskin dan lemah secara sosial, finansial, kesejahteraan, pendidikan, dan ekologi meningkat. Menurut data BPS tahun 2020, kawasan di sekitar Pabrik Gula Sei Semayang ini memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, dengan normal upah Rp. 200.000/kapita. Zona ini juga termasuk dalam zona berkumpul yang tidak memiliki kekayaan alam selain areal persawahan. Oleh karena itu sebagian besar usaha yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Lingkungan Sei Semayang adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya dengan cara bercocok tanam. Orang yang memiliki sawah menanam padi sedangkan

yang tidak memiliki sawah menggarap sawah orang lain dengan kepercayaan

Kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Sei Semayang apalagi masih moo, hal ini bisa dibuktikan dengan pendidikan yang biasa dari warga Sei Semayang, karena tamat SMP dengan angka 68%, mayoritas warga Sei Semayang tidak memiliki pekerjaan tetap/ganjil pekerjaan sebanyak 243 orang. Berdasarkan permasalahan tersebut PT. PTPN Perkebunan II melalui Pabrik Gula Sei Semayang melaksanakan kewajiban sosialnya dengan melaksanakan CSR di wilayah Sei Semayang.

Saat ini, program CSR belum disosialisasikan secara merata. Masyarakat mengharapkan bahwa beberapa bantuan atau program datang dari pemerintah lingkungan. Biasanya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Pabrik Gula Sei Semayang jarang melakukan kunjungan ke masyarakat, di sisi lain masyarakat bahkan cenderung menyendiri. Ketiga, perlunya kerjasama masyarakat di lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang dalam program-program CSR Pabrik Gula Sei Semayang. Kurangnya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari presentase keaktifan masyarakat Sei Semayang dalam program CSR yang diberikan oleh Pabrik

Gula Sei Semayang. Adapun tujuan penelitian yakni, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam peningkatan kualitas sdm dan kesejahteraan masyarakat di Lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang

#### LANDASAN TEORI

Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Peningkatan Kualitas Sdm Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang dari berbagai teori efektivitas yang ada penulis mengambil teori Stufflebeam yang berfokus pada 4 indikator dalam mengukur efektivitas program yaitu konteks, input, proses, dan produksi yang dimana teori tersebut dianggap memudahkan peneliti untuk melihat seperti apa efektivitas

Alasan penulis mengambil teori tersebut karena teori ini sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus efektivitas Program *Corporate*

*Social Responsibility* (CSR) Di Lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang sebagai tanggung jawab perusahaan dibandingkan dengan teori-teori lainnya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Lexy Moleong, 2019).

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek (Soejono soekanto, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikembangkan berbagai perusahaan bukan hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga sebagai media untuk mengembangkan pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Beberapa istilah yang memiliki kemiripan atau diidentikkan dengan CSR adalah *corporate giving*, *corporate philanthropy*, *corporate community relations*, dan *community development*. Jika *corporate giving* bermotif amal atau *charity*, *corporate philanthropy* bermotif kemanusiaan, dan *corporate community relations* bernafaskan tebar pesona (pencitraan), maka *community development* lebih bernuansa pemberdayaan masyarakat. Berbagai bantuan yang digulirkan dan program-program CSR yang dikembangkan perusahaan bagi kepentingan masyarakat lokal pada dasarnya adalah bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi

kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional (Suharto, 2007).

Menurut ISO 26000, CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya di lapangan, CSR biasanya mencakup tujuh komponen utama, yaitu: *the environment*, *social development*, *human rights*, *organizational governance*, *labor practices*, *fair operating practices*, dan *consumer issues* (Sukada dan Jalal, 2008). Melalui Program BUMN Hadir untuk negeri, PTPN II melalui Pabrik Gula Sei Semayang berkomitmen untuk mengintegrasikan program CSR dengan bisnis perkebunan. Perusahaan menyadari bahwa pertumbuhan usaha tak lepas dari hubungan baik antara Perusahaan dengan

masyarakat. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berupaya menjaga dan membina hubungan baik tersebut, tidak terbatas untuk kepentingan bisnis saja, namun juga untuk memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat secara umum.

CSR pada dasarnya adalah kepedulian dan bahkan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan dunia usaha untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Tanggungjawab sosial atau CSR perusahaan dapat didefinisikan sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006). Kegiatan CSR perusahaan biasanya dapat meliputi: ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, lingkungan hidup, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab terhadap konsumen. Sebuah perusahaan mempunyai komitmen untuk memperhatikan hal-hal sosial, lingkungan, dan masyarakat sekitarnya melalui

program kemitraan dan bina lingkungan serta program CSR yang dianggarkan sebagai biaya perusahaan. Program CSR dimaksud untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan masyarakat sekitarnya, dengan cara:

1. Menjaga hubungan yang kondusif dan harmonis dengan masyarakat sekitar;
2. Memperhatikan dan memberikan kontribusi fasilitas umum dan sosial bagi masyarakat sekitar perusahaan sesuai kebutuhannya;

Penerimaan dan pemanfaatan tenaga kerja, sedapat mungkin mengutamakan tenaga kerja dan lingkungan masyarakat di sekitar operasional perusahaan tanpa mengabaikan kualifikasi yang dibutuhkan;

1. Pencegahan dan pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah pabrik;
2. Pemanfaatan limbah kegiatan pabrik dan tanaman secara optimal.

Salah satu perusahaan yang menjalankan pelaksanaan CSR sampai sekarang ialah Pabrik Gula Sei Semayang. Pabrik Gula Sei Semayang yang merupakan anak perusahaan dari PTPN II Regional Sumatera Utara memiliki visi yaitu menjadikan Pabrik Gula Sei Semayang sebagai pabrik gula yang unggul di Indonesia khususnya di Sumatera Utara sedangkan misi Pabrik

Gula Sei Semayang sendiri yaitu mengelola dan mengembangkan kelancaran Pabrik Gula Sei Semayang dalam memproduksi.

### **A. Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Dalam peningkatan Kualitas Sdm Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perseroan sesuai dengan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kewajiban CSR hanya dibebankan kepada perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Bahkan disebutkan dalam RUU CSR Kemensos (2018) bahwa akan ada patokan besaran dana CSR yang harus disediakan perusahaan yaitu 2%, 2,5%, atau 3% dari keuntungan perusahaan setiap tahunnya. Menghitung besarnya dana CSR yang dialokasikan dapat diukur dari laba bersih atau besarnya keuntungan perusahaan. Besarnya persentase adalah 2%, 2,5% atau 3% dari keuntungan asalkan sesuai dengan asas kepatutan dan kewajaran. Kemudian diatur lebih lanjut melalui Peraturan Daerah. Pabrik Gula Sei Semayang dalam

pelaksanaan program CSR sejauh ini telah menyalurkan dana sebesar 3% dari keuntungan perusahaan yang mana dana ini dikeluarkan oleh PTPN II selaku induk perusahaan dari Pabrik Gula Sei Semayang.

#### **1. Aspek Konteks**

Aspek konteks merupakan aspek yang menentukan konteks organisasi, mengidentifikasi sasaran program dan menilai kebutuhan-kebutuhan mereka, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan mereka, mendiagnosis masalah-masalah yang melatari kebutuhan itu dan menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan cukup responsif terhadap kebutuhankebutuhan yang telah dinilai itu. Aspek konteks yang terdapat dalam program CSR yang dikembangkan oleh Pabrik Gula Sei Semayang terlebih dahulu dilihat dari pemaknaan program CSR tersebut bagi Pabrik Gula Sei Semayang yang berarti program CSR ini merupakan bentuk kontribusi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan bagi masyarakat di sekitarnya, baik secara sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian penulis melihat kesepahaman antara pemahaman yang dipegang Pabrik Gula Sei Semayang dengan definisi CSR dari *European Commission* yaitu suatu perhatian

perusahaan terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan, karena pada dasarnya yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebuah kegiatan yang sifatnya sukarela yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait.

Pabrik Gula Sei Semayang meyakini bahwa terkait masalah tujuan perusahaan, tidak hanya sebatas pemenuhan akan keuntungan perusahaan. Pabrik Gula Sei Semayang sebenarnya memegang prinsip yang diusung oleh Elkington dalam konsep *Triple Bottom line*, yaitu pengembangan tiga komponen penting sustainable development, yakni economic growth, environmental protection, dan social equity, yang digagas the World Commission on Environment and Development (WCED) dalam Brundtland Report (1987). Dimana Elkington mengemas CSR ke dalam 3 (tiga) fokus: 3P, singkatan dari profit, planet dan people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people).

Salah satu tindakan nyata dan telah terbukti dalam upaya melakukan kelestarian lingkungan (*planet*) adalah Pabrik Gula Sei Semayang dalam hal ini telah memberikan kontribusi pelayanan terhadap masyarakat, yakni melalui langkah-langkah programnya di bidang lingkungan dan sosial salah satunya dengan mengajak penanaman pohon tebu di sekitar wilayah Pabrik Gula Sei Semayang dan melakukan pengolahan limbah di sekitar wilayah Pabrik Gula Sei Semayang. Sedangkan dalam hal kesejahteraan masyarakat (*people*), Pabrik Gula Sei Semayang memberikan bantuan sembako dan hasil pabriknya secara rutin dengan para masyarakat di sekitar Pabrik Gula Sei Semayang. Sebagaimana wawancara dengan salah satu masyarakat yang menerima manfaat dari CSR Pabrik Gula Sei Semayang yaitu: “Pabrik Gula Sei Semayang terutama banyak sekali membantu masyarakat ketika pandemi covid berlangsung. Hampir setiap 3 bulan sekali Pabrik Gula Sei Semayang mengirimkan sembako berupa beras 10 kg ke rumah-rumah warga di sekitar Pabrik Gula Sei Semayang”.

Mengacu pada keyakinan tersebut, Pabrik Gula Sei Semayang selalu menjadikan pelaksana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian integral dari setiap kegiatan usaha

perusahaan. Dengan pemahaman seperti diatas, penulis menilai Pabrik Gula Sei Semayang telah mengerti dan memahami dengan benar tentang konsep dasar CSR sampai kepada turunan pelaksanaan program itu sendiri. Dalam kaitan pola atau model yang dikembangkan pada CSR Pabrik Gula Sei Semayang sebenarnya sudah sangat menyadari dengan benar terkait kewajiban berkontribusi terhadap masyarakat sekitar namun untuk pola CSR Pabrik Gula Sei Semayang masih terbatas sekali tidak ada satupun yang berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan kualitas SDM masyarakat yang hidup di lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang.

## 2. Aspek Input

Aspek input merupakan usaha yang dilakukan dengan menyajikan beragam hal baik fisik maupun non fisik yang menjadi dasar dan kelengkapan untuk terselenggaranya proses dan mekanisme kerja bagi tercapainya tujuan. Beragam input yang diselenggarakan antara lain: fasilitas fisik dan dana yang disediakan untuk pelaksanaan program. Input Evaluation digunakan untuk mensurvei metodologi dan aset yang diperlukan untuk mewujudkan target program untuk membantu pengambilan keputusan dalam memilih teknik dan aset terbaik dalam keterbatasan (Fuddin, 2007).

Aspek input dalam penyusunan program CSR Pabrik Gula Sei Semayang dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan *social mapping* dan *focus group discussion*. Dalam program CSR Pabrik Gula Sei Semayang telah melakukan *social mapping* dan *focus group discussion* namun dalam pelaksanaanya belum secara maksimal menggali lebih dalam tentang karakteristik masyarakat dan kesiapan masyarakat dikaitkan dengan program yang akan dilaksanakan. Sehingga program-program yang dijalankan hasilnya belum maksimal dan kurang bervariasi terutama berkaitan dengan pengembangan kualitas SDM masyarakat sekitar Pabrik Gula Sei Semayang.

Contohnya adalah pada program penanaman 1000 pohon tebu, yang belum tepat sasaran dan belum maksimal dijalankan oleh warga, masih sebatas hanya mementingkan profit Pabrik Gula Sei Semayang semata. Sebagaimana wawancara dengan salah satu masyarakat yang merasa kurangnya bervariasi dari CSR Pabrik Gula Sei Semayang yaitu: “Kemarin Pabrik Gula Sei Semayang mengadakan beberapa bantuan seperti: nanam pohon tebu dan pengolahan limbah plastik. Masyarakat juga hanya beberapa yang ikut serta dan dampaknya juga tidak terlalu bagi kami. Hanya

sekedar kegiatan seperti yang ada di kelurahan saja”.

### 3. Aspek Proses

Merupakan pelaksanaan beragam kegiatan dan mekanisme kerja program bagi pencapaian tujuan. Proses kegiatannya meliputi: survey lokasi dan pendataan peserta, pertemuan musyawarah dan training bagi pelaksana program. *Process Evaluation* digunakan untuk memonitor dan mengontrol proses pelaksanaan program, melakukan koreksi dan penyesuaian jika terjadi penyimpangan (Fuddin, 2007). Indikator keberhasilan evaluasi proses program CSR Pabrik Gula Sei Semayang dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Penulis menilai Astra telah berhasil dalam proses pelibatan masyarakat dalam program CSR Pabrik Gula Sei Semayang hal ini dapat dilihat dari pelibatan masyarakat mulai dari proses perencanaan, proses monitoring sampai kepada evaluasi program. Sehingga pada akhirnya program yang dijalankan tidak saja hanya sebatas program yang harus mereka jalankan, namun telah berhasil menumbuhkan rasa memiliki masyarakat atas program tersebut. Terlihat bahwa Pabrik Gula Sei Semayang hanya melibatkan pihak-pihak internalnya dalam merancang kegiatan CSR dan membuat masyarakat hanya

sebagai objek pemberian CSR bukan sebagai mitra CSR yang mana ini akan berimbas pada tidak efektifnya pelaksanaan CSR bagi masyarakat di sekitar Pabrik Gula Sei Semayang.

### 4. Aspek Produksi

Merupakan hasil dari proses kegiatan program yang menggambarkan tingkat efektivitasnya, dengan adanya product ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaksana program, meningkatkan kerjasama kelompok dalam melaksanakan program. *Product Evaluation* digunakan untuk mengukur kuantitas dan kualitas hasil pelaksanaan program yang hasilnya dibandingkan dengan obyektif dari program. Hasil dari evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan apakah program diteruskan, dihentikan atau diubah. Product evaluation juga digunakan untuk merencanakan program berikutnya (Fuddin, 2007).

Pada evaluasi produk/efektifitas program, penulis menilai pelaksanaan program CSR Pabrik Gula Sei Semayang sebageian pencapaiannya dikategorikan efektif. Hal ini dilihat dari pencapaian bantuan di masa covid berupa bantuan sembako/pangan bagi masyarakat. Namun demikian ada beberapa indikator yang masih kecil pencapaiannya, seperti: peningkatan pendapatan, peningkatan

ekonomi dan ketergantungan pendapatan masyarakat yang dapat disalurkan melalui pemberdayaan masyarakat. Sehingga Pabrik Gula Sei Semayang harus lebih fokus pada indikator tersebut.

Evaluasi program yang dilakukan ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan program. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan CSR Pabrik Gula Sei Semayang yang dikontribusikan bagi masyarakat sekitar perlu dilihat dan dinilai mengenai sejauh mana tingkat keberhasilan program-program Pabrik Gula Sei Semayang yang dirasakan bagi masyarakat tersebut. Selain itu juga, dengan melakukan evaluasi terhadap program CSR Pabrik Gula Sei Semayang termasuk bagian dari tujuan *social impact assessment*, yakni mengkaji mengenai dampak program/kegiatan perusahaan yang menghasilkan terjadinya perubahan struktur sosial masyarakat.

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa program-program CSR Pabrik Gula Sei Semayang dengan menggunakan metode CIPP, secara keseluruhan belum dinilai efektif. Dengan beberapa evaluasi yang menunjang, seperti dalam evaluasi konteks yang mencapai predikat sedang, evaluasi masukan mencapai predikat baik, namun untuk evaluasi proses masih perlu ditingkatkan

sama seperti evaluasi produk yang hasilnya efektif namun perlu lebih ditingkatkan.

Pencapaian ini tidak lepas dari peranan anggota selaku pelaksana program dan Pabrik Gula Sei Semayang selalu pendamping dari program tersebut. Namun untuk program-program CSR harusnya terfokus pada pemberdayaan masyarakat sehingga dapat dikatakan program yang dilakukan belum dapat menghasilkan sesuatu yang berdampak langsung bagi masyarakat. Berbagai hambatan serta penyebab kegagalan program-program CSR Pabrik Gula Sei Semayang harus dapat ditemukan melalui evaluasi. Evaluasi harus dapat menghasilkan nilai-nilai positif yang mendorong dan membantu keberhasilan program-program CSR Pabrik Gula Sei Semayang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian tujuan Pabrik Gula Sei Semayang sudah cukup efektif pada lingkungan dan bantuan sosial masyarakat di lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang namun masih kurang dalam CSR di bidang pemberdayaan ekonomi

- masyarakat di lingkungan Pabrik Gula Sei Semayang.
2. Integrasi Pabrik Gula Sei Semayang belum dapat dikatakan layak karena beberapa artikulasi dari hasil wawancara komunikasi dan sosialisasi seolah-olah dilakukan pada bagian dari pemerintah lingkungan tanpa secara langsung mengikutsertakan masyarakat sehingga masyarakat tidak mengetahui dan mendapatkan seputar program Corporate Social Duty (CSR).
3. Adaptasi pada Pabrik Gula Sei Semayang belum terlihat efektif dalam menyesuaikan kebutuhan pemberdayaan masyarakat. Pabrik Gula Sei Semayang masih berfokus menggunakan dana CSR untuk kepentingan sumbangan terhadap masyarakat padahal dana CSR dapat dipergunakan lebih bermanfaat salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat
- Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2015).
- Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014).
- Hariandja, Marihat Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Grasindo, 2020).
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Moh. Prabu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Restuniary, *Corporate Social Responsibility*, (Surabaya: Pena Press, 2015).
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI- Press, 2014).
- Suparnyo, *Corporate Social Responsibility Theory dan Praktek*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2010).

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Utama Ridwan, 2012).

Amiruddin Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).